

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

3.1 Subjek Perancangan

Perancangan buku interaktif mengenai *transitional object attachment* memiliki subjek perancangan primer dan sekunder sebagai berikut:

3.1.1 Demografis

- a. Jenis Kelamin: Laki-laki & Perempuan

Perancangan buku interaktif ditargetkan untuk semua jenis kelamin.

- b. Usia: 5-7 tahun (Primer) & 25-40 tahun (Sekunder)

Usia 5-7 tahun dipilih karena pada usia ini merupakan usia yang direkomendasikan untuk anak tidak terikat dengan *transitional object* dan sudah mulai berkurang, menurut psikolog anak yang penulis wawancarai usia 5-6 merupakan usia yang direkomendasikan untuk anak sudah mulai melepas objek transisional nya seperti bantal, guling, boneka, dll. Lalu usia 6-7 merupakan usia dimana penulis melakukan pengumpulan data dan menemukan masih ada beberapa anak di usia sekolah dasar yang masih memiliki kelekatan terhadap objek transisional. Di usia ini juga anak-anak sudah mulai belajar untuk mengenal dan mengidentifikasi emosi mereka serta orang yang ada disekitar mereka (Kemenkes, 2024). Pada masa ini juga peran orang tua menjadi sangat penting terhadap perkembangan, emosional, kognitif dan psikologi anak secara keseluruhan (Roy & Garcia, 2018). Menurut teori perkembangan psikososial Erik Erikson, di rentang usia ini juga anak mulai mengembangkan rasa percaya diri melalui interaksi sosial dan pencapaian akademik. Pada

tahap ini, anak belajar untuk mandiri, mengatur emosinya, serta membangun keterampilan sosial yang lebih kompleks (Cherry, 2024).

c. Pendidikan

Perancangan buku interaktif ini ditujukan kepada orang tua dengan minimal Pendidikan terakhir SMA yang memiliki anak-anak berusia 5-7 tahun, yang merupakan usia pra sekolah dan sekolah dasar, yang merupakan jenjang membaca dini, membaca awal, dan membaca lancar menurut Ghozali (2020).

d. SES: A-B

Keluarga dengan SES menengah keatas umumnya memiliki aspirasi Pendidikan dan dorongan literasi yang lebih kuat, sehingga anak-anak mereka lebih terbiasa dengan kegiatan membaca dibandingkan dengan keluarga yang memiliki SES yang lebih rendah (Buckingham dkk. 2013).

3.1.2 Geografis

Dalam perancangan ini, penulis menetapkan wilayah Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi) sebagai fokus utama. Penetapan wilayah ini didasarkan pada area pengumpulan data yang sebagian besar dilakukan pada orang tua yang berdomisili di Jabodetabek. Daerah ini juga termasuk kedalam daerah dengan mobilitas tertinggi (Katada Insight Center, 2020) sehingga terjadinya kemungkinan orang tua yang terlalu sibuk bekerja membuat waktu bersama anak menjadi terbatas.

3.1.3 Psikografis

Dalam penelitian ini, penulis menentukan 2 psikografis untuk masing-masing target primer dan target sekunder sebagai berikut:

- Anak – anak:
 - a. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan suka belajar melalui media apa saja termasuk media interaktif
 - b. Memiliki keterikatan dengan benda kesayangan
- Orang tua
 - a. Cenderung mencari media edukasi yang praktis dan interaktif.
 - b. Suka melakukan momen belajar bersama dengan anak mau itu pelajaran sekolah, dan hal diluar materi sekolah.

3.2 Metode dan Prosedur Perancangan

Dalam perancangan media informasi mengenai *transitional object attachment*, penulis menggunakan metode *Design Thinking*. *Design Thinking* yang diambil dari buku *The Basics of User Experience Design* yang dikemukakan oleh *Interaction Design Foundation*. *Design Thinking* adalah pendekatan yang berpusat pada pengguna dengan menekankan kolaborasi, empati, dan pemecahan masalah secara kreatif. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggabungkan kebutuhan manusia (dalam hal ini anak dan orang tua), tujuan edukasi, serta potensi media interaktif sebagai sarana komunikasi yang efektif.. Metode *design thinking* dibagi kedalam 5 tahapan yaitu *empathize*, *define*, *ideate*, *prototype* dan *testing* (h.11).

3.2.1 *Emphatize*

Pada tahap *emphatize* merupakan tahapan dimana penulis akan mengumpulkan semua informasi mengenai fenomena *transitional object* pada anak. Tahapan ini meliputi studi mengumpulkan data melalui wawancara, kuesioner, observasi, studi eksisting, dan studi literatur untuk memahami topik lebih dalam. Penulis juga akan melakukan wawancara yang dilakukan bersama ahli dan praktisi seperti psikolog anak dan keluarga.

3.2.2 *Define*

Dalam tahap *Define*, penulis akan mulai mengolah dan mempelajari lebih lanjut data yang didapatkan melalui tahap pertama dan dibentuk menjadi sebuah ide dan strategi yang jelas. Pada tahap ini juga penulis menentukan fokus, tujuan utama dan batasan ruang lingkup masalah supaya target perancangan tetap terfokus untuk memenuhi kebutuhan target audiens.

3.2.3 *Ideate*

Tahap ini fokus pada eksplorasi ide kreatif, penulis mulai membuat *mindmap*, menentukan *big idea* cerita sketsa awal, moodboard, serta mengumpulkan referensi visual untuk memperkaya inspirasi dan mengembangkan alternatif ide dan konsep dalam perancangan buku interaktif. Selain itu, penulis mengeksplorasi berbagai kemungkinan bentuk, warna, tipografi, dan elemen grafis pendukung yang dapat merefleksikan karakter yang bersangkutan dengan tema. Selain itu, penulis juga mengembangkan ide-ide awal terkait struktur halaman, alur cerita, serta aktivitas interaktif yang dapat melibatkan anak dan orang tua secara bersamaan. Tahapan ini mendorong eksplorasi seluas mungkin sebelum memilih konsep terbaik untuk dilanjutkan ke tahap berikutnya.

3.2.4 *Prototype*

Pada tahap ini penulis mulai membuat rancangan awal dari buku interaktif yang telah dikembangkan pada tahap ideate dengan mewujudkannya dalam bentuk prototipe dari beberapa halaman untuk menguji elemen interaktivitas dalam buku, tata letak teks, ilustrasi dan komponen buku lainnya. Prototipe ini kemudian akan diuji secara internal melalui perancangan dummy dan bahan yang tidak *final* sekaligus melihat bagaimana konten sudah sepenuhnya memenuhi harapan pengguna.

3.2.5 *Test*

Pada tahap ini, buku interaktif yang telah dibuat akan diuji melalui *alpha test* dan diuji melalui *Prototype Day* untuk memastikan seberapa jauh

elemen dan komponen buku dapat dipahami oleh *alpha testers* sebelum dapat digunakan oleh target audiens utama. Setelah mendapatkan masukan dari *alpha testers* kemudian penulis akan melakukan revisi bagian mana saja dari perancangan yang dapat diperbaiki atau dikembangkan melalui umpan balik yang didapatkan. untuk mengetahui sejauh mana konten, ilustrasi, tata letak, serta elemen interaktif dapat dipahami. Dari sini penulis juga mengumpulkan umpan balik langsung dari target audiens.

3.3 Teknik dan Prosedur Perancangan

Dalam proses pengumpulan data yang akan digunakan untuk merancang buku interaktif mengenai *transitional object attachment*, penulis menggunakan pendekatan *mixed method*. Pendekatan ini merupakan gabungan dari penelitian kuantitatif dan kualitatif. Menurut Cresweel (2021) *mixed methods* merupakan strategi metode campuran yang menggabungkan data yang ditemukan dari satu metode dengan metode lainnya, dengan kemungkinan untuk “menambang” data lebih jauh.

3.3.1 Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menjawab beberapa pertanyaan target mengenai fenomena.

1. Wawancara dengan Psikolog Anak, Ibu Maria Helena Limyati S.Psi, M.Si.

Penulis melakukan wawancara semi terstruktur dengan psikolog anak dan keluarga dengan tujuan meperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai fenomena *transitional object attachment* dari sudut pandang ahli serta memvalidasi data, jurnal dan informasi mengenai topik.

1. Sebenarnya apa yang dimaksud dengan fenomena *transitional object attachment* atau objek transisi pada anak dari sudut pandang psikologi?

2. Bagaimana fenomena *transitional object attachment* ini terjadi pada anak apakah secara alami begitu saja atau ada penyebab lainnya?
3. Di umur berapa biasanya anak mulai menunjukkan keterikatan terhadap objek transisi, dan kapan umumnya keterikatan tersebut mulai berkurang?
4. Pada titik mana keterikatan pada objek transisi mulai dianggap tidak sehat atau menghambat perkembangan anak?
5. Apa dampak yang bisa muncul jika *transitional object attachment* berlanjut hingga masa remaja atau dewasa, baik dari sisi emosi maupun hubungan sosial?
6. Sebenarnya apa penyebab *transitional object attachment* bisa terbawa hingga remaja atau dewasa? Apakah orang tua juga berperan menyebabkan keterikatan yang berlanjut hingga remaja?
7. Seberapa besar pengaruh pola asuh dan dukungan emosional orang tua terhadap keberlanjutan keterikatan anak pada objek transisi?
8. Menurut Bapak/Ibu, solusi apa yang dapat dilakukan entah itu dari anak itu sendiri atau orang tua untuk membantu anak mengurangi atau mencegah ketergantungan berlebih pada objek transisi pada anak?
9. Dalam konteks anak, metode penyampaian seperti apa yang paling efektif agar anak bisa mengenali dan mengekspresikan perasaannya dengan cara yang sederhana dan menyenangkan?

10. Konten seperti apa yang menurut Bapak/Ibu paling tepat dimasukkan dalam media informasi tentang *transitional object attachment* agar sekaligus bermanfaat untuk anak dan orang tua?
11. Apakah media berupa buku interaktif yang bisa dibaca bersama orang tua dan anak cukup untuk memperkuat ikatan emosional (*parent-child bonding*)?
12. Menurut Bapak/Ibu, tahapan apa saja yang sebaiknya disusun dalam konten buku agar anak dan orang tua dapat memahami fenomena *transitional object attachment* secara bertahap? seperti mulai dari pengenalan, pemahaman.

3.3.2 Observasi

Penulis juga melakukan observasi terfokus secara *daring*. Observasi ini ditujukan untuk melihat bagaimana fenomena *transitional object* diperkenalkan, disajikan dan ditanggapi oleh masyarakat melalui berbagai media informasi yang ada di internet, seperti artikel *parenting*, forum diskusi, buku anak dan sebagainya.

3.3.3 Kuesioner

Kemudian penulis juga menciptakan kuesioner yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman dan pandangan umum orang tua tentang fenomena *transitional object* kepada orang tua yang memiliki anak berusia 6-12 tahun. Kuesioner ini juga disebar untuk mengetahui frekuensi seberapa seringnya fenomena ini terjadi di Indonesia khususnya warga Jabodetabek. Kuesioner dibuat melalui google form yang kemudian penulis sebar secara *offline & online* melalui sosial media seperti Instagram, Whatsapp, & Line.

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui apa itu *transitional object* atau objek transisi sebelumnya?
 - a. Ya
 - b. Tidak

2. Menurut Anda, seberapa penting peran benda sehari-hari (misalnya boneka, selimut, bantal, atau mainan) dalam mendukung kenyamanan anak?
 - a. Sangat penting
 - b. Cukup penting
 - c. Kurang penting
 - d. Tidak penting
3. Apakah anak Bapak/Ibu pernah atau sedang memiliki benda tertentu (misalnya boneka, selimut, bantal, atau mainan) yang digunakan dalam situasi tertentu, seperti saat tidur, merasa cemas, atau menghadapi hal baru seperti masuk sekolah baru dll.?
 - a. Ya, masih sampai sekarang
 - b. Ya, tapi sudah berhenti
 - c. Tidak pernah
4. Jika ya, benda apa yang paling sering digunakan anak anda?
5. Pada situasi apa biasanya anak Anda menggunakan benda tersebut?
 - a. Saat tidur
 - b. Saat merasa cemas
 - c. Saat pergi ke tempat baru
 - d. Lainnya
6. Bagaimana reaksi anak Anda ketika benda tersebut tidak ada atau tertinggal?
 - a. Biasa saja
 - b. Gelisah (misalnya rewel, merengek, sulit tenang)
7. Menurut Anda apakah kebiasaan menggunakan benda tersebut lebih banyak membantu anak atau justru kadang membuatnya lebih sulit berpisah atau beradaptasi dengan lingkungan baru?

- a. Lebih banyak membantu
 - b. Membuat lebih sulit berpisah
 - c. Keduanya
 - d. Tidak tahu
8. Menurut Anda, keterikatan anak dengan benda transisi ini lebih banyak memberikan manfaat, dampak kurang baik atau keduanya?
- a. Lebih banyak manfaat
 - b. Lebih banyak dampak kurang baik
 - c. Keduanya
 - d. Tidak tahu
9. Bagaimana perasaan Anda jika anak terus menggunakan atau bergantung pada benda tersebut dalam jangka waktu yang cukup lama (misalnya hingga usia sekolah atau remaja)?
- a. Biasa saja
 - b. Sedikit khawatir
 - c. Sangat khawatir
 - d. Tidak tahu
10. Menurut Anda, apa yang mungkin menjadi alasan anak merasa terikat dengan benda tersebut?
- a. Karena memberikan rasa aman atau nyaman
 - b. Karena kebiasaan sejak kecil
 - c. Karena kurangnya pendampingan orang tua di situasi tertentu
 - d. Karena faktor lain (misalnya lingkungan, teman, dll)
 - e. Semua (A-D) benar
 - f. Tidak tahu
11. Apakah Anda mengetahui bahwa keterikatan berlebihan pada benda transisi (misalnya sampai usia remaja atau

dewasa) dapat menimbulkan dampak kurang baik pada perkembangan emosi atau sosial anak?

- a. Ya, saya sudah mengetahui hal tersebut
- b. Saya pernah mendengar, tapi kurang paham detailnya
- c. Tidak, saya belum mengetahui hal tersebut

12. Jika tersedia media edukasi yang bisa membantu anak dan orang tua belajar serta berinteraksi bersama mengenai fenomena keterikatan pada benda transisi, bentuk media seperti apa yang menurut Anda paling efektif?

- a. Buku bergambar interaktif dengan cerita & aktivitas bersama
- b. Modul/artikel singkat untuk orang tua
- c. Aplikasi edukasi yang bisa dimainkan bersama
- d. Video edukasi untuk anak dan orang tua

13. Menurut Anda, apakah kegiatan seperti membaca buku atau melakukan aktivitas bersama anak bisa membantu mengurangi ketergantungan anak pada benda transisi?

- a. Sangat membantu
- b. Cukup membantu
- c. Tidak terlalu
- d. Tidak tahu

3.3.4 Studi Eksisting

Studi eksisting dilakukan penulis untuk meninjau karya-karya atau informasi yang sudah ada dan memiliki kemiripan baik dari segi media, target audiens, maupun tujuan edukasi. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana media serupa mengkomunikasikan pesan, serta mengemas konten. Analisis ini menjadi acuan dalam merancang media yang penulis akan rancang. Penulis akan melakukan analisis terhadap postingan oleh akun Instagram yang membahas topik psikolog @terapeutik.id dan buku *Feeling All My Fear*.

Analisis ini akan menggunakan metode SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*).

3.3.5 Studi Referensi

Studi referensi dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan referensi acuan visual dan desain yang mungkin dapat membantu dalam perancangan buku interkatif. Penulis melakukan Analisa terhadap beberapa buku yang ditargetkan untuk anak-anak berusia 5-7 tahun. Penulis melakukan analisa terhadap buku *A Little Spot of Kindness* dan *Moonlight Prance*.

